

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki kekayaan alam yang melimpah. Berbagai macam keindahan alam menjadi sebuah ikon unik dari setiap daerah. Pengelolaan yang baik terhadap keindahan alam tersebut tentu dapat menjadikan sebuah objek wisata yang bisa menarik perhatian para wisatawan untuk mengunjunginya sehingga hal ini bisa meningkatkan ekonomi masyarakat sekitarnya.

Ekonomi merupakan salah satu isu yang sering diperbincangkan di negara Indonesia ini. Dengan jumlah penduduk kurang lebih 270 juta, masyarakat Indonesia masih dikatakan belum dikatakan sejahtera, padahal dengan sumber daya yang ada baik dari manusianya ataupun alamnya harusnya Indonesia bisa menjadi negara maju. Namun nyatanya masyarakat Indonesia hanya menjadi negara konsumtif yang bisa berbelanja dan lebih banyak impor daripada ekspor.

Pariwisata merupakan sebuah sektor yang sangat besar pengaruhnya dalam peningkatan ekonomi masyarakat. Dengan adanya pariwisata maka akan terbuka lapangan kerja baru. Selain itu masyarakat lokal setempat juga bisa memanfaatkan objek wisata tersebut untuk membuka usaha seperti berdagang. Lebih dari itu para masyarakat lokal bisa juga menyediakan jasa layanan angkutan umum ke tempat wisata dan juga jasa fotografi untuk

mengabadikan foto para pengunjung yang ingin membuat sebuah kenangan di objek wisata tersebut.

Pariwisata juga bisa digunakan sebagai ajang mengenalkan kebudayaan, keunikan, dan juga produk unggulan masyarakat sekitar kepada para pengunjung baik itu wisatawan negara Indonesia maupun kepada wisatawan dari negara asing untuk menunjukkan bahwa Indonesia mempunyai berbagai macam keunikan yang menjadikan sebuah ciri khas daerah tersebut. Didalam Al-Quran juga dijelaskan bahwa perjalanan pariwisata merupakan sebuah keharusan agar kita sebagai umat islam dapat mengambil pelajaran dengan cara melakukan tadabur alam sebagai bentuk cara untuk mengenali Tuhan secara lebih mendalam, seperti dalam Q.S Al-Mulk ayat 15:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

“Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu dalam keadaan mudah dimanfaatkan. Maka, jelajahilah segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Hanya kepada-Nya kamu (kembali setelah) dibangkitkan” (Terjemah Qur’an Kemenag, 2019: 830).

Allah memerintahkan agar manusia berusaha dan mengolah alam untuk kepentingan mereka guna memperoleh rezeki yang halal. Hal ini berarti bahwa tidak mau berusaha dan bersifat pemalas bertentangan dengan perintah Allah.

Tujuan pengembangan Wana Wisata Pokland tidak hanya sebagai sarana hiburan dan edukasi tetapi juga sebagai upaya peningkatan pendapatan asli daerah Kabupaten Cianjur di bidang pariwisata dan menjadi peluang usaha bagi masyarakat sekitar hutan. Hal ini dapat dilihat dari pengelolaan objek wana wisata Pokland yang beranggotakan Perhutani dan Lembaga Masyarakat Desa

Hutan (LMDH). LMDH merupakan masyarakat Desa Haurwangi yang direkrut oleh Perhutani untuk menjadi mitra dalam pengelolaan objek wana wisata di Pokland.

Salah satu pedagang di sekitar tempat wana wisata Pokland yang bernama Ibu Ai menuturkan keberadaan tempat wana wisata Pokland ini sangat bermanfaat bagi masyarakat setempat. Sebelum mendirikan Wana Wisata Pokland, beberapa orang hanya melakukan pemupukan tanah dalam kantong plastik kerja untuk tanaman, mengelola tanaman dan pohon. Namun, banyak juga orang yang bekerja sebagai buruh upahan, bahkan banyak orang yang melakukan urbanisasi untuk mencari penghasilan dan mengadu nasib di kota besar hingga keluar negeri. Dengan hadirnya wana wisata di Pokland ini dapat membangkitkan antusiasme sebagian masyarakat Desa Haurwangi, sehingga mereka memiliki pekerjaan dan penghasilan dari kunjungan tersebut tanpa harus meninggalkan kegiatan mereka sebelumnya.

Lahan Wana Wisata Pokland ini dimiliki oleh Perhutani, menurut analisa Penulis ada beberapa perbedaan yang sangat mencolok, *pertama* sebelum didirikannya Wana Wisata Pokland di Desa Haurwangi Kabupaten Cianjur, masyarakat disana bekerja sebagai petani dengan upah yang minim. Penghasilan yang mereka peroleh dari bertani hanya cukup untuk menghidupi keluarga sehari, tidak cukup jika pergi membeli barang-barang lain yang merupakan kebutuhan sekunder dalam keluarga. Namun setelah dibangun menara Pokland, membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar tempat wisata tanpa harus berhenti dari pekerjaan sebelumnya.

*Kedua*, adanya kegiatan yang memberdayakan masyarakat melalui pengembangan pariwisata akan mampu membawa perubahan positif bagi masyarakat untuk mengatasi masalah kemiskinan, seperti penciptaan lapangan kerja dan berdampak pada kesejahteraan masyarakat khususnya kesejahteraan ekonomi masyarakat Haurwangi Desa, Kecamatan Haurwangi, Kabupaten Cianjur saat melakukan *Pokland Tour*. Semakin berkembangnya tempat Wana Wisata di Pokland dan semakin banyaknya wisatawan yang datang dari berbagai daerah membuat setiap orang yang terlibat dalam pengembangan wisata tersebut dapat mempengaruhi perkembangan ekonomi masyarakat di kawasan wisata tersebut. Banyak masyarakat di sana yang awalnya menganggur, namun dengan adanya dan berkembangnya Wana Wisata Pokland ini, mereka memilih berdagang di sekitar objek wisata tersebut. Keberadaan tempat wana wisata Pokland ini mengurangi angka pengangguran dan menambah lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat.

*Ketiga*, keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan pariwisata di Pokland akan menghasilkan pertumbuhan ekonomi, karena dapat menciptakan lapangan kerja. Tanpa partisipasi langsung masyarakat setempat dalam kegiatan wisata yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan ini, maka objek wisata tersebut akan sangat sulit untuk dikembangkan. Dengan adanya partisipasi masyarakat setempat yang terlibat langsung dalam semua kegiatan kepariwisataan, selain berperan dalam mempromosikan objek wisata itu sendiri, masyarakat sekitar akan merasakan langsung hasil yang dicapai melalui

kegiatan kepariwisataan tersebut melalui keberhasilan pengembangan objek wisata tersebut.

Potensi ini harus dibarengi oleh masyarakat agar bisa memanfaatkan sebaik mungkin dengan adanya wisata Pokland ini, wisata Pokland ini harus mempunyai kebermanfaatan dari segi ini ekonomi, Safei (2018: 166) menerangkan bahwa “mewujudkan pengembangan masyarakat yang baik, dibutuhkan peran serta masyarakat. Dengan demikian, perlu diciptakan iklim yang kondusif untuk memberi peluang bagi masyarakat untuk melakukan perannya.”

Berdasarkan uraian latar belakang diatas sebagai gagasan awal dalam penelitian ini, maka penulis tertarik melaksanakan penelitian dengan judul: *“Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Wana Wisata Pokland (Studi Deskriptif di Desa Haurwangi Kecamatan Haurwangi Kabupaten Cianjur).”*

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana konsep pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Wana Wisata Pokland?
2. Bagaimana proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Wana Wisata Pokland?
3. Bagaimana hasil pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Wana Wisata Pokland di Desa Haurwangi Kecamatan Haurwangi Kabupaten Cianjur?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah ditemukan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui konsep pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Wana Wisata Pokland.
2. Mengetahui proses pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan Wana Wisata Pokland.
3. Mengetahui hasil pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Wana Wisata Pokland di Desa Haurwangi Kecamatan Haurwangi Kabupaten Cianjur.

### D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih secara akedemik maupun praktik dari hasil penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Secara Akademik

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan bagi jurusan Pengembangan Masyarakat Islam khususnya pengetahuan terkait dengan pemberdayaan masyarakat dalam bidang pengembangan Sumber Daya Ekonomi (SDE) serta dapat menjadi referensi bagi peniliti lain.

2. Secara praktik

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan dalam upaya pemberdayaan masyarakat berupa pengembangan Sumber Daya

Ekonomi (SDE) yang dilakukan oleh pengelola Wisata Pokland, bagi masyarakat Desa Haurwangi Kecamatan Haurwangi Kabupaten Cianjur.

### E. Kajian Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang digunakan sebagai tambahan referensi dalam penelitian ini. Dalam hal ini penulis mengumpulkan berbagai bahan pustaka berupa skripsi atau apapun yang dapat ditinjau dan dianalisis sehubungan dengan topik yang penulis buat. Penelitian dahulu yang penulis jadikan tinjauan dalam penulisan skripsi ini diantaranya:

**Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu**

No	Nama Penelitian	Keterkaitan	Perbedaan
1.	Penelitian yang dilakukan oleh Sri Wulan Purnamasari (2019)	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pihak pemerintah setempat dan pihak daerah telah melakukan kesungguhan dalam melaksanakan pengembangan objek wisata Pelabuhan Jayanti.</p> <p><b>Keterkaitan</b> dengan penelitian ini adalah dari implikasi penting dalam konteks pengembangan pariwisata berkelanjutan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal dengan</p>	<p><b>Perbedaan</b> penelitian terdahulu adalah lebih fokus kepada implikasi pengembangan ekonomi, sedangkan penelitian ini lebih mefokuskan kepada konsep dan proses pemberdayaan ekonomi masyarakat.</p>

		memperhatikan indikator kesejahteraan dan dampak ekonomi, langkah-langkah lebih lanjut untuk meningkatkan efektivitas pengembangan objek wisata	
2.	Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Widya Fuzy Astutiyan (2022)	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemerintah Desa Tanjungwangi telah berupaya menerapkan prinsip pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan objek wisata Curug Cinulang.</p> <p><b>Keterkaitan</b> dengan penelitian ini adalah dalam upaya untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat mengenai pemberdayaan ekonomi.</p>	<p><b>Perbedaan</b> penelitian terdahulu adalah lebih memfokuskan kepada faktor pendukung dan penghambat, sedangkan penelitian ini lebih berfokus kepada proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pendekatan-pendekatan pemberdayaan.</p>
3.	Penelitian yang dilakukan Laila Syahidah (2020)	Hasil penelitian ini bahwa proses pemberdayaan ekonomi yang dilakukan Desa Wisata Cibuntu dapat menghasilkan lapangan pekerjaan untuk masyarakat disana.	<p><b>Perbedaan</b> penelitian terdahulu adalah lebih memfokuskan kepada peran desa dalam pemberdayaan</p>



		<p style="text-align: center;"><b>Keterkaitan</b></p> <p>penelitian ini adalah dari proses pemberdayaan ekonomi masyarakat yang telah dilaksanakan.</p>	<p>ekonomi masyarakat, sedangkan penelitian ini lebih memfokuskan peran objek wisata dalam memberdayakan ekonomi masyarakat.</p>
--	--	---	--

## F. Landasan Pemikiran

### F.1. Landasan Teoritis

Menurut Safei (2018: 70) “pemberdayaan atau *empowerment* dapat diartikan sebagai penguatan, dan secara teknis istilah pemberdayaan dapat disamakan dengan istilah pengembangan. Pemberdayaan atau *empowerment* juga dapat diartikan sebagai proses memperkuat kapasitas individu atau kelompok masyarakat untuk mencapai kontrol atas kehidupan mereka sendiri, meningkatkan kemandirian dan kemampuan, dan memperbaiki posisi sosial dan ekonomi mereka.” Hal tersebut diperkuat (Suharto, 2014: 57) bahwa pemberdayaan secara konseptual berasal dari kata bahasa Inggris "*power*". Dengan demikian, pemikiran utama tentang pemberdayaan secara langsung berhubungan dengan gagasan tentang kekuatan. Kekuatan selalu terkait dengan kemampuan kita untuk membujuk orang lain agar bertindak sesuai keinginan kita, terlepas dari apa yang mereka inginkan atau butuhkan Sebagai suatu proses,

pemberdayaan merupakan serangkaian kegiatan sebagai upaya peningkatan daya kelompok masyarakat yang kurang beruntung. Pemberdayaan juga merupakan daya (*empowerment*) dan kekuatan (*strengthening*) yang dikerahkan oleh masyarakat seperti yang dijelaskan oleh Mas'ood (1990: 19).

Sukalele (2014: 10) mendefinisikan pemberdayaan ekonomi masyarakat sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan ekonomi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka, seperti sandang, pangan, papan, kesehatan, dan pendidikan. Dengan kata lain, pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan ekonomi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka dan meningkatkan kesejahteraan mereka. Hal ini juga dapat membantu pembangunan nasional secara keseluruhan. Menurut Mardikanto (2013: 105-110) pemberdayaan Ekonomi terhadap masyarakat haruslah dibina dari lembaga terlebih dahulu, pentingnya Bina Kelembagaan, karena ketiga bina yang dikemukakan (Bina Manusia, Bina Usaha, Bina Lingkungan).

## F.2. Landasan Konseptual

### a. Pengertian Ekonomi

Menurut Sumodiningrat (2007: 27) menerangkan bahwa kata ekonomi itu berasal dari kata "*oikos*" dan "*nomos*", oikos ialah rumah tangga dan nomos artinya mengatur. Berdasarkan pengertian tersebut ilmu ekonomi merupakan suatu ilmu tentang mengelola rumah tangga.

Tujuannya tidak lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya melalui tiga kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi. Kata "ekonomi" berasal dari bahasa Yunani kuno, yaitu "*oikonomia*." Kata ini terdiri dari dua bagian, yaitu "*oikos*" yang berarti rumah tangga atau tempat tinggal, dan "*nomos*" yang berarti aturan atau manajemen. Jadi, secara harfiah, "*oikonomia*" dapat diartikan sebagai aturan rumah tangga atau manajemen rumah tangga (Safri, 2018:3)

b. Masyarakat

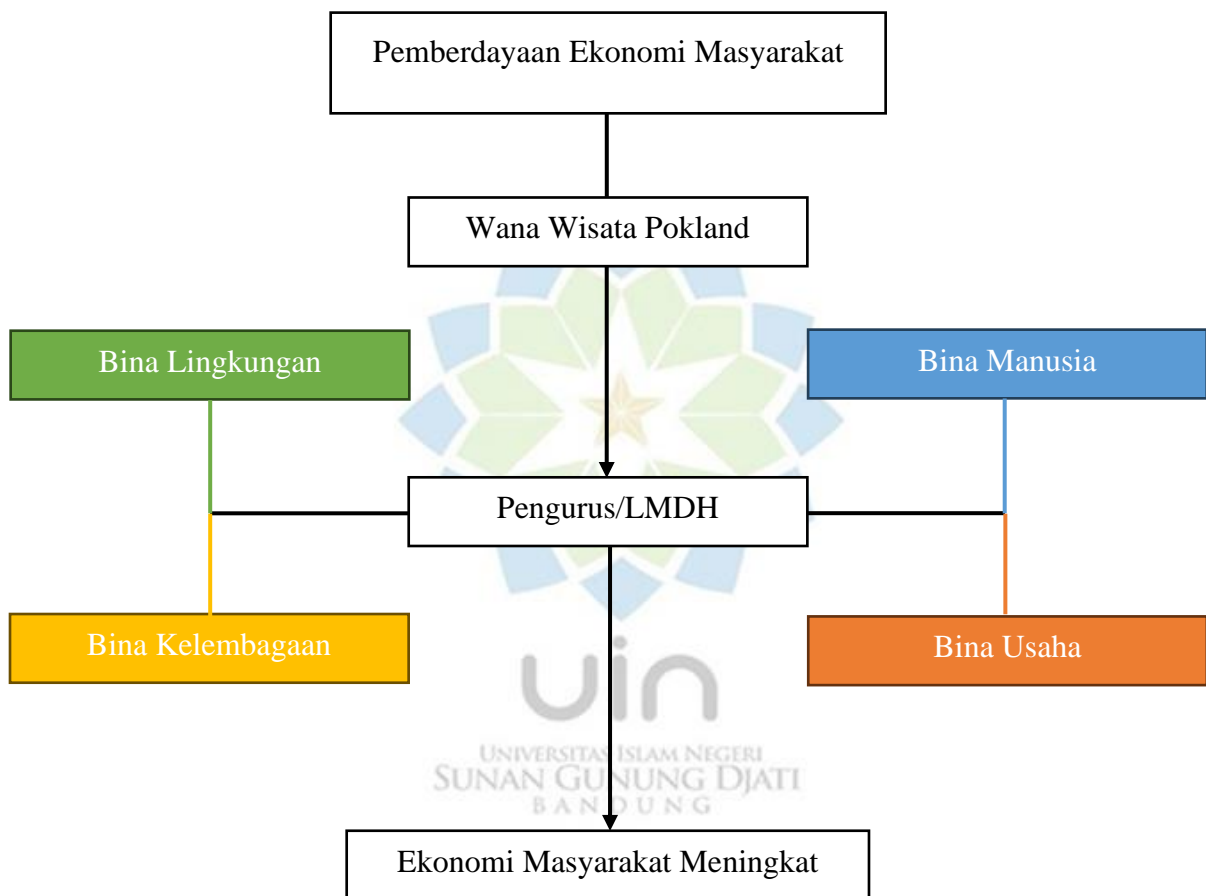
Secara etimologis, masyarakat berasal dari bahasa Inggris, tepatnya society (budaya), awal dari kata socius yang berarti kawan, sedangkan "masyarakat" berasal dari bahasa Arab, yakni *syirk* yang berarti bergaul. Kehadiran watak umum ini tidak diragukan lagi memiliki jenis-jenis prinsip hidup, yang tidak disebabkan oleh manusia sebagai manusia, melainkan oleh setiap komponen kekuatan di dalam lingkup iklim sosial yang merupakan solidaritas (Soelaeman, 2011: 122).

c. Wisata

Wisata merupakan suatu fenomena yang timbul oleh suatu bentuk kegiatan manusia, yakni kegiatan yang disebut perjalanan. Dimana perjalanan untuk memenuhi rasa ingin tahu, untuk keperluan yang bersifat rekreatif dan edukatif, dikategorikan sebagai kegiatan wisata (Kodhyat, 1996: 1). Sedangkan menurut (Oka, 1990: 109) mendefinisikan wisata sebagai suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain, dengan maksud bukan

untuk berusaha atau mencari nafkah ditempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut guna berlibur dan rekreasi untuk memenuhi kebutuhan beraneka ragam.

### F.3. Kerangka Konseptual



**Gambar 1.1 Kerangka Konseptual**

## G. Langkah-langkah Penelitian

### G.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan objek Wana Wisata Pokland yang tepatnya di Desa Haurwangi, Kecamatan Haurwangi, Kabupaten Cianjur. Peneliti memilih lokasi ini karena lokasi ini mempunyai potensi dalam hal pemberdayaan ekonomi dan mempunyai ketersediaan data yang cukup lengkap. Adapun alasan Peneliti memilih lokasi tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Tersedianya data yang akan dijadikan sebagai objek penelitian.
- 2) Adanya relevansi antara tema yang akan diteliti dengan prodi jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.
- 3) Daerah tersebut tidak sulit dijangkau ketika penelitian sehingga tidak memerlukan biaya yang mahal.

### G.2. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma yang digunakan dalam penelitian adalah paradigma konstruktivistik. Paradigma ini memandang realitas sosial sebagai hasil dari konstruksi sosial yang ada. Peneliti melakukan pengamatan secara langsung di lapangan dengan tujuan mendapatkan sumber informasi dari subjek maupun informan yang telah ditemui. Paradigma yang diterapkan dalam penelitian ini mampu membantu Peneliti dalam memahami bagaimana konsep pemberdayaan di Wana Wisata Pokland dalam memberdayakan ekonomi masyarakat Desa Haurwangi oleh pengelola di tempat wisata tersebut.

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini merupakan penelitian yang memakai manusia selaku latar ilmiah, instrument utama, serta memakai wawancara, pengamatan, riset dokumen dengan menjangkau informasi dengan tulisan bukan dengan angka, lalu meringkas informasi dengan sesuatu yang nyata di lapangan. Tujuannya adalah untuk menemukan sekaligus memahami suatu keadaan sosial yang belum nampak di masyarakat Desa Haurwangi melalui teknik dalam menggali suatu permasalahan, kemudian menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata/kalimat lisan dan tertulis dari informan yang nantinya menjadi fakta yang sebenarnya terjadi (valid).

### G.3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu teknik dalam melihat situasi individu atau kelompok, objek, kondisi, kerangka pemikiran, ataupun kelas peristiwa pada masa sekarang. Jenis penelitian deskriptif bertujuan untuk membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Nurasyid, 2022: 22).

Penelitian ini mendeskripsikan bagaimana pengelola Wana Wisata Pokland dalam memberdayakan ekonomi masyarakat Desa Haurwangi, Kecamatan Haurwangi, Kabupaten Cianjur. Alasan dari penggunaan metode ini, karena dalam metode ini mampu menjelaskan masalah atau keadaan lingkungan yang sesuai dengan fenomena yang ada di lokasi.

#### G.4. Jenis Data dan Sumber Data

##### 1) Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data Kualitatif. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk mendalami kondisi objek penelitian, dengan peneliti sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan dan analisis data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dapat melibatkan berbagai metode yang digabungkan, dan analisis data bersifat induktif, dengan penekanan pada pemahaman makna fenomena yang sedang diteliti daripada pencapaian generalisasi. (Kuswana, 2011: 43). Data yang disajikan dalam bentuk kalimat, melalui data kualitatif ini peneliti dapat mengetahui konsep pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui wisata Pokland, proses pelaksanaan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui wisata Pokland serta keberhasilan yang dicapai oleh pengelola wisata Pokland dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, khususnya masyarakat Kampung Pongpok Landak yang ikut dalam mengelola tempat Wisata Pokland.

##### 2) Sumber Data

Sumber data penelitian ini terdiri dari dua kategori: primer dan sekunder (Moleong: 2009: 167). Secara lengkapnya, sumber data primer dan sekunder yang akan didapatkan Peneliti adalah sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merujuk pada informasi yang diperoleh langsung dari sumber-sumber utama, yang dalam konteks ini mencakup informasi yang diperoleh dari narasumber (Sugiarto, 2017: 87). Sumber data yang dilakukan dengan cara wawancara langsung dengan masyarakat maupun instansi terkait. Diantaranya adalah pengelola Wisata Pokland, aparat Desa Haurwangi dan masyarakat yang berpartisipasi dalam penelitian ini. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan supaya penulis mendapatkan data yang relevan dan jelas serta dapat di pertanggung jawabkan dalam penelitian ini.

b. Sumber Data Sekunder

Data primer yang telah diproses dan disajikan dalam format yang lebih terstruktur oleh orang yang mengumpulkan data primer atau pihak lainnya, seperti tabel, diagram, atau format lain yang lebih mudah difahami disebut sumber data sekunder (Umar: 2013 42). Data sekunder bersumber dari beberapa kajian pustaka berupa buku, jurnal ilmiah, artikel, dokumen, dan literatur lainnya yang dapat menambah referensi serta memiliki keterkaitan dengan penelitian pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Wana Wisata Pokland.



## G.5. Teknik Pengumpulan Data

### 1) Wawancara

Wawancara dilakukan peneliti dengan cara tanya jawab secara langsung bersama beberapa narasumber di antaranya, Kepala Desa Haurwangi, Pengelola Wisata Pokland dan masyarakat yang terlibat aktif dalam proses pemberdayaan khususnya dalam bidang pengembangan sumber daya ekonomi.

### 2) Observasi

Peneliti menggunakan teknik observasi non-partisipan. Peneliti melakukan observasi dengan melakukan pengamatan mengenai strategi maupun proses pemberdayaan ekonomi masyarakat di Objek Wisata Pokland tanpa ikut berpartisipasi secara langsung dalam kegiatan yang berlangsung pada saat penelitian dilakukan.

### 3) Dokumentasi

Penelitian juga memerlukan data dari dokumen yang dimiliki oleh informan berupa catatan maupun laporan kegiatan dari setiap aktivitas yang dilakukan pada pengelolaan Wisata Pokland. Selain itu, dokumentasi berupa foto yang diambil selama penelitian membantu peneliti dalam melengkapi data yang ada pada saat wawancara maupun observasi.

## G.6. Penentuan Informan dan Unit Penelitian

### 1) Informan dan Unit Penelitian

Dalam konteks penelitian, informan atau unit penelitian merujuk pada entitas atau elemen yang terkait dengan fokus atau komponen penelitian. Pemahaman yang jelas mengenai perbedaan antara subjek dan objek penelitian penting untuk menjaga validitas dan reliabilitas penelitian. Dalam penelitian ini, informan adalah masyarakat Kampung Pongpok Landak Desa Haurwangi yang terlibat dalam mengelola Wana Wisata Pokland yang menjadi fokus penelitian. Sedangkan unit penelitiannya adalah Pengelola Wana Wisata Pokland di Desa Haurwangi, Kecamatan Haurwangi Kabupaten Cianjur yang menjadi objek penelitian yang lebih terfokus.

### 2) Penentuan Sumber Informan

Menentukan teknik informan sangatlah penting karena informan menyediakan sumber informasi yang dibutuhkan oleh Peneliti. Pendekatan penggunaan informan sebagai sumber data sering kali melibatkan pemilihan informan berdasarkan pertimbangan yang matang terhadap realitas sosial yang ingin diteliti. Ini berarti bahwa informan yang mewakili masyarakat dipilih melalui proses *purposive sampling*, di mana seleksi informan dilakukan berdasarkan kriteria tertentu (Sumiyati, 2019: 21). Pendapat yang sama juga dinyatakan oleh Akbar dan Usman (2004: 47), yang menjelaskan bahwa “*purposive sampling* digunakan ketika informan dipilih secara khusus

sesuai dengan tujuan dan maksud penelitian yang sedang dilakukan.” Dengan demikian, penggunaan *purposive sampling* memungkinkan Peneliti dalam mendapatkan informasi relevan dari informan yang memiliki pengalaman atau pengetahuan relevan dengan fokus penelitian.

#### G.7. Teknik Menentukan Keabsahan Data

Terkait dalam upaya kepastian keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan proses triangulasi. Menurut William Wiersma, yang dikutip oleh Sugiyono (2007: 372) bahwa “triangulasi melibatkan pemeriksaan data dari berbagai sumber, dengan berbagai metode dan pada berbagai waktu. Terdapat tiga jenis triangulasi yang dapat diterapkan, yaitu triangulasi sumber, triangulasi pengumpulan data, dan triangulasi waktu.”

Peneliti memilih untuk mengutamakan keabsahan data dalam penelitian ini serta menggunakan metode triangulasi sumber untuk mengungkap dan menganalisis masalah-masalah yang menjadi fokus penelitian serta triangulasi pengamat (*observe*) digunakan untuk menganalisis data. Metode ini mengumpulkan dan memverifikasi data dari berbagai sumber untuk memastikan kepastian dan keakuratannya.

#### G.8. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, Peneliti menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Metode pengolahan data ini memerlukan interpretasi penelitian yang menyeluruh, mendalam, dan sistematis. Data yang dikumpulkan dalam bentuk kasus atau tematik akan disusun dalam struktur

kualitatif melalui penggunaan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Setelah data lapangan dikumpulkan, langkah nyata berikutnya adalah melakukan analisis data. Tujuan analisis data adalah untuk mengolah dan menjelaskan hasil dan kesimpulan dari pengolahan data. Peneliti berusaha menjelaskan dan menggambarkan elemen-elemen yang terkait dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan menggunakan pendekatan ini.

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu melalui tahapan penyajian data, klasifikasi data, dan penarikan kesimpulan

1) Penyajian data

Penyajian data dimulai dari mengumpulkan data-data aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat Desa Haurwangi dan pengelola Wana Wisata Pokland. Semua data ditulis, kemudian disusun, lalu dikemas untuk data intinya dan dimunculkan supaya mempermudah Peneliti dalam penataan penelitian.

2) Klasifikasi data

Klasifikasi data dilakukan menggunakan metode memilah hal-hal pokok, merangkum, dan memfokuskan hal-hal yang berarti dalam penunjang penelitian.

3) Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam penelitian ini menggunakan metode menarik kesimpulan yang sudah terseleksi sejak awal permasalahan yang bisa jadi tidak terjawab dalam rumusan permasalahan, sebab penelitian kualitatif ini bersifat sementara sehingga dengan jelas akan

nampak kekurangan serta kelebihan aktivitas di lapangan serta terus tumbuh berkembang setelah penelitian.

#### G.9. Rencana Jadwal Penelitian

**Tabel 1.2 Jadwal Penelitian Skripsi**

No	Nama Kegiatan	Bulan 2022/2023					
		Des	Feb	Ags	Sep	Okt	Nov
<b>1.</b>	<b>Tahap Persiapan</b>						
	a) Penyusunan dan pengajuan judul						
	b) Pengajuan SUPS						
	c) Perizinan penelitian dan observasi awal						
<b>2.</b>	<b>Tahap Pelaksanaan Penelitian</b>						
	a) Pengumpulan data						
	b) Analisa data lapangan						
<b>3.</b>	<b>Tahap Penyusunan Laporan</b>						